

---

## PROFESIONALISME GURU : KONSEP, ASPEK, DAN KRITERIA DI DUNIA KERJA

Maspuroh<sup>1</sup>, Neng Ismi Salma Zakiah<sup>2</sup>, Nofita Uswatun Hasanah<sup>3</sup>, Rifa  
Mardhiyyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STAI AL- Azhary Cianjur

[hmaspuroh@gmail.com](mailto:hmaspuroh@gmail.com)<sup>1</sup>, [nengismisalmazakiah@gmail.com](mailto:nengismisalmazakiah@gmail.com)<sup>2</sup>, [nofitauswa@gmail.com](mailto:nofitauswa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ifaamrdhyyh@gmail.com](mailto:ifaamrdhyyh@gmail.com)<sup>4</sup>

---

**ABSTRACT;** *Professionalism is a concept that reflects a person's quality, skills and responsibility in carrying out duties based on established professional standards. In general, professionals can be defined as individuals who have expertise in a particular field and carry out work with high ethical standards and competence. Meanwhile, profession refers to a job or field that requires special skills and formal training. Work professionalism refers to the application of attitudes, skills and ethics in carrying out tasks with full responsibility and dedication. In its development, professionalism has basic principles which include competence, integrity, responsibility and commitment to continuously improving the quality of work. Apart from that, there are several aspects that need to be considered in developing professionalism, such as continuous education and training, work strengthening, the ability to adapt to current developments, as well as communication and collaboration skills. Characteristics of professionalism include dedication to work, independence in decision making, and a disciplined and innovative work attitude. The working disposition of a professional is also an important factor in building strong professionalism. A professional must have a high work ethic, honesty, responsibility, and enthusiasm to continue learning and developing oneself. By understanding and applying the concept of professionalism comprehensively, individuals can improve the quality of work and make a positive contribution to the professional world they work in.*

**Keywords:** *Professionalism, Competence, Work Ethics.*

**ABSTRAK;** Profesionalisme merupakan suatu konsep yang mencerminkan kualitas, keterampilan, dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan standar profesi yang telah ditetapkan. Secara umum, profesional dapat diartikan sebagai individu yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dan melaksanakan pekerjaan dengan standar etika dan kompetensi yang tinggi. Sementara itu, profesi mengacu pada pekerjaan atau bidang yang memerlukan keterampilan khusus dan pelatihan formal. Profesionalisme kerja mengacu pada penerapan sikap, keterampilan, dan etika dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Dalam pengembangannya, profesionalisme memiliki prinsip dasar yang meliputi kompetensi, integritas, tanggung jawab, dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas kerja. Selain itu, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan profesionalisme, seperti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, penguatan kerja, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan

terkini, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Ciri-ciri profesionalisme meliputi dedikasi terhadap pekerjaan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta sikap kerja yang disiplin dan inovatif. Disposisi kerja seorang profesional juga menjadi faktor penting dalam membangun profesionalisme yang tangguh. Seorang profesional harus memiliki etos kerja yang tinggi, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dengan memahami dan menerapkan konsep profesionalisme secara komprehensif, individu dapat meningkatkan kualitas kerja dan memberikan kontribusi positif bagi dunia profesional tempat mereka bekerja.

**Kata Kunci:** Profesionalisme, Kompetensi, Etika Kerja.

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, tuntutan terhadap tenaga kerja profesional semakin meningkat. Setiap individu yang ingin mencapai kesuksesan dalam dunia kerja harus memahami konsep profesionalisme dan menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya. Profesionalisme bukan hanya sekadar memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mencakup sikap, etika, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami konsep profesional, profesi, dan profesionalisme kerja serta bagaimana aspek-aspek profesionalisme dapat dikembangkan. Pengembangan profesionalisme dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, membangun pengalaman kerja yang relevan, serta menerapkan nilai-nilai etika dalam setiap aspek pekerjaan. Selain itu, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, berpikir kritis, serta memiliki keterampilan komunikasi dan kerja sama tim yang baik juga menjadi faktor penting dalam membentuk profesionalisme seseorang.

Tulisan ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya profesionalisme dalam dunia kerja, serta bagaimana individu dapat mengembangkan sikap dan keterampilan profesional guna menghadapi tantangan global. Dengan memahami konsep profesionalisme secara komprehensif, diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas diri dan menjadi tenaga kerja yang kompeten serta berdaya saing tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Strategi kajian pustaka (riset kepustakaan) menjadi dasar metodologi studi kualitatif ini. Tujuan riset kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena tersebut dengan meninjau pustaka yang relevan. Kajian pustaka adalah

metode pengumpulan informasi dari karya-karya yang diterbitkan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, makalah pemerintah, dan sumber-sumber bereputasi lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Profesi, Profesi Guru dan Profesionalisme**

#### 1. Profesi

Menurut (Khadijah, 2022) Suatu pekerjaan dianggap profesi jika membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman.<sup>1</sup>

#### 2. Profesi guru

Menurut (Khadijah, 2022) profesi guru berdasarkan UU RI NO. 14 tahun 2005. “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.<sup>2</sup> Seseorang yang sangat dihormati oleh banyak orang sering dikaitkan dengan peran guru. Kedatangannya ke dalam sejarah manusia adalah sesuatu yang ditunggu-tunggu, diinginkan, dan bahkan dijadikan panutan dalam kehidupan mereka dengan harapan memperoleh kebijaksanaan, menemukan tujuan, dan meningkatkan peradaban mereka sendiri. Sulit untuk membayangkan dunia tanpa pendidik yang dapat memimpin, mengajar, membimbing, dan mendidik orang sepanjang hidup mereka. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada murid melalui penyajian berbagai bentuk informasi dalam lingkungan kelas yang terstruktur. Singkatnya, guru adalah individu yang peran utamanya dalam sektor pendidikan adalah memberikan informasi kepada murid. Pengetahuan ini harus mencakup tidak hanya kemampuan kreatif tetapi juga kecerdasan emosional dan kemampuan untuk menggerakkan kemauan sendiri. Siapa pun yang mengaku sebagai guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik.

#### 3. Profesionalisme

Tingkat profesionalisme seseorang dapat didefinisikan sebagai tingkat kompetensi mereka di bidangnya, serta tingkat kepemimpinan, bimbingan, nilai-nilai, dan tujuan mereka dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, menjadi berdedikasi secara profesional

---

<sup>1</sup> Khadijah. (2022). “*Pengantar Profesi dan Etika Kerja*. Penerbit Jurnal Definisi Dan Etika Profesi Guru”.

<sup>2</sup> Khadijah. (2022). “*Profesi Guru dalam Perspektif Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005*. Penerbit Jurnal Definisi Dan Etika Profesi Guru”.

berarti menjadikannya prioritas untuk mengasah keterampilan Anda sebagai anggota profesi pilihan Anda. Akar dari istilah “professional” adalah “profesi”, yang menunjukkan jalur karier yang ingin diikuti seseorang. Pada dasarnya, pekerjaan yang menuntut pelatihan dan keahlian di bidang tertentu disebut panggilan. Biasanya, suatu profesi akan memiliki prosedur sertifikasi dan perizinannya sendiri, serta kode etik dan organisasi profesionalnya sendiri.<sup>3</sup>

### **Ciri Ciri / Kriteria Profesionalisme**

Guru dan dosen di Republik Indonesia dituntut untuk memiliki, menghayati, dan menguasai seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang secara kolektif disebut kompetensi berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kriteria kompetensi guru yang telah ditetapkan harus dikuasai oleh instruktur profesional.<sup>4</sup>

### **Ciri Guru Profesional**

Agar dapat dikatakan sebagai seorang guru yang profesional, seorang guru harus memiliki ciri-ciri tertentu. Seorang guru yang profesional harus memiliki kualitas-kualitas berikut:<sup>5</sup>

- a. Selalu punya energi untuk siswanya: Saat berinteraksi dengan murid-muridnya, guru yang baik selalu memberikan perhatian penuh kepada mereka. Selain itu, ia memiliki keterampilan mendengarkan dengan penuh perhatian.
- b. Memiliki tujuan jelas untuk pelajaran: mampu menetapkan dan bekerja menuju tujuan tertentu untuk setiap kelas.
- c. Memiliki keterampilan mendisiplinkan yang efektif: mampu menegakkan peraturan kelas secara efektif untuk memotivasi siswa agar memperbaiki perilaku mereka.
- d. Mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik: Seorang pendidik yang kompeten tahu bagaimana menjaga kelas tetap terkendali dan dapat memastikan bahwa siswa berperilaku dengan tepat.

---

<sup>3</sup> “Hamid, A. (2020). *Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran*. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(1), 1-17”.

<sup>4</sup> “Hamid, A. (2020). *Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran*. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(1), 1-17”.

<sup>5</sup> “ajar Tri, *Guru Profesional: Ciri, Karakter & Syarat Menjadi Guru Profesional* Guru Binar, 2020, [https://gurubinar.id/blog/guru-profesional-ciri-karakter-syarat-menjadi-guru-profesional?blog\\_id=231](https://gurubinar.id/blog/guru-profesional-ciri-karakter-syarat-menjadi-guru-profesional?blog_id=231)”

- e. Bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang tua: Agar orang tua tetap mendapat informasi tentang kemajuan akademis anak-anak mereka, perilaku di kelas, dan hal-hal penting lainnya, seorang pendidik yang efektif menjaga saluran kontak terbuka dengan siswanya.

Para ahli sepakat bahwa suatu profesi didefinisikan oleh sejumlah ciri, termasuk<sup>6</sup>:

- a. Tujuh kualitas yang diuraikan Muhammad Nurdin sebagai syarat mutlak suatu profesi adalah: (1) landasan teori dan spesialisasi ilmiah yang baku; (2) kode etik dalam menjalankan suatu profesi; (3) keanggotaan dalam organisasi profesi; (4) pengakuan masyarakat; (5) rasa terpanggil; (6) kemampuan diagnostik; dan (7) klien aktual.
- b. Menurut Prayitno ada enam ciri-ciri profesi, yaitu: (1) keintelektualan. Layanan profesional adalah layanan yang lebih berfokus pada pikiran daripada tubuh; layanan ini membutuhkan kapasitas kognitif tingkat tinggi daripada tugas-tugas yang lebih membosankan.; (2) kompetensi profesional yang dipelajari. Kompetensi yang mendasari layanan profesional tidak diperoleh begitu saja, seperti dalam kasus informasi yang diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi dikembangkan melalui studi akademis yang ketat.; (3) objek praktik spesifik. Beberapa pekerjaan berfokus pada penanganan masalah khusus yang tidak ditangani oleh pekerjaan lain. Ada item praktik unik yang ditangani oleh setiap profesi. Tidak ada tumpang tindih antara objek praktik tertentu dari profesi yang berbeda karena objek spesifik dari satu profesi tidak sesuai dengan objek praktik spesifik dari profesi lain.; (4) Komunikasi Segala hal tentang layanan profesional, mulai dari ilmu pengetahuan dan teknologi di baliknya hingga objek praktik tertentu, dinamika operasional, pertimbangan hukum dan sosial, kode etik, dan aturan pemberian kredensial dapat dibagikan kepada siapa pun yang berminat. Satu-satunya pengecualian adalah materi yang berkaitan dengan prinsip kerahasiaan, yang harus dirahasiakan menurut kode etik profesi; (5) motivasi altruistik. Meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan komunikasi seseorang saat menangani subjek tertentu dalam praktik profesional merupakan salah satu cara untuk mencapai motivasi altruistik. Mereka yang berkecimpung dalam industri jasa didorong oleh rasa altruisme yang kuat,

---

<sup>6</sup> "Hamid, A. (2020). *Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran*. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(1), 1-17".

yang berarti mereka mengutamakan kebutuhan klien dan pelanggan mereka di atas kebutuhan mereka sendiri. Saat menghadapi keadaan darurat yang nyata, mereka dengan senang hati akan mengorbankan diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan klien dan pelanggan mereka; (6) organisasi profesi. Anggota organisasi profesi didorong untuk menjunjung tinggi kehormatan profesi mereka dengan terus-menerus menunjukkan hasil kerja berkualitas tinggi. Pengembangan profesi itu penting, tetapi organisasi profesi juga sangat peduli untuk membantu memenuhi kebutuhan anggotanya dan menjadikan masyarakat sebagai tempat yang lebih baik.<sup>7</sup>

- c. Profesi didefinisikan oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi sebagai berikut: (1) jabatan yang sangat penting dan berdampak pada masyarakat; (2) suatu jabatan yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan tertentu; (3) suatu jabatan yang diperoleh melalui penerapan teori dan metode ilmiah untuk memecahkan masalah; (4) suatu jabatan yang diperoleh melalui disiplin ilmu dan bukan karena keberuntungan; dan (5) suatu jabatan yang diperoleh melalui pendidikan pasca sekolah menengah yang ekstensif; (6) Sebagai bagian dari pendidikan mereka, para profesional menerapkan dan menghayati nilai-nilai profesional; (7) Ketika mengabdikan pada masyarakat, mereka mengikuti kode etik; (8) Setiap profesional memiliki otonomi untuk memutuskan bagaimana memecahkan masalah profesional mereka sendiri; (9) Ketika mengabdikan pada masyarakat, para profesional bersikap independen dan tidak dipengaruhi oleh orang lain; dan (10) Jabatan tersebut sangat dihargai dan dibayar dengan baik.

### **Kompetensi Guru Profesional**

Menurut Prayitno, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang terukur dan segera untuk mencapai serangkaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan asumsi ini benar, kita dapat menyimpulkan bahwa kompetensi adalah serangkaian tugas yang saling terkait yang memiliki kesamaan dalam hal tujuan, metodologi, alat, dan tampilan luarnya. Kemampuan adalah nama lain untuk kompetensi dalam konteks tertentu. Kompetensi mencakup berbagai macam kemampuan, beberapa di antaranya lebih menekankan pada hal-hal spesifik dari materi atau objek kegiatan,

---

<sup>7</sup> “Prayitno *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis (jilid I dan II)* (Padang: Universitas Negeri Padang Press: 2009) hlm 466-467”

tujuannya, prosesnya, dan peralatannya, sementara yang lain membantu mengevaluasi hasil kegiatan. Berbeda dengan keterampilan keras yang sebagian besar berkaitan dengan pentingnya mesin dalam mencapai tujuan, keterampilan lunak lebih berkaitan dengan peran yang dimainkan orang dalam menyelesaikan tugas dan kualitas hasilnya.

Kompetensi didefinisikan sebagai “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya” dalam Pasal 1 Ayat 10 UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab IV, Pasal 8 menjelaskan bahwa untuk dapat mengajar, seseorang harus cakap dalam profesinya, memiliki surat keterangan domisili yang sah, sehat jasmani dan rohani, serta mampu memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 tidak hanya mencakup pengetahuan dan kemampuan akademis, tetapi juga karakter, kecerdasan sosial, dan keterampilan profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal, sebagaimana dinyatakan dalam ayat pertama Pasal 10.

Pendidik profesional diharapkan memiliki berbagai kompetensi, termasuk:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran siswa, termasuk pemahaman, dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Seorang pendidik profesional harus memiliki keterampilan dan pengetahuan berikut: Pertama, kemampuan mengajar. Kemampuan memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan membimbing siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Sudarwan Danim berpendapat bahwa kompetensi pedagogik ini terdiri dari lima sub-kompetensi: (1) memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa; (2) mengembangkan strategi pembelajaran, yang mencakup pengetahuan dasar pendidikan; (3) menerapkan strategi ini; (4) menilai efektivitas strategi ini; dan (5) membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

b. Kompetensi Kepribadian

Menjadi pribadi yang kompeten berarti memiliki perilaku yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, prinsip moral yang kuat, dan kapasitas untuk menjadi contoh bagi anak didik. Kepribadian yang mantap dan stabil, kedewasaan, kebijaksanaan, kewibawaan, dan akhlak yang mulia merupakan lima

subkompetensi yang membentuk kompetensi kepribadian, menurut Sudarman Danim; (1) Subkompetensi kepribadian yang stabil dan mantap meliputi: mengikuti norma-norma sosial, bangga terhadap kedudukannya sebagai guru, selalu berperilaku sesuai norma, dan bertindak sesuai dengan norma hukum; (2) Memiliki etos kerja dan mampu bertindak mandiri sebagai pendidik merupakan dua ciri utama subkompetensi kepribadian yang dewasa; (3) Tanda-tanda penting dari subkompetensi kepribadian arif antara lain berpikiran terbuka dalam berpikir dan berperilaku, serta berperilaku yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat; (4) Subkompetensi kepribadian berwibawa, yaitu: mampu memberikan pengaruh positif kepada peserta didik dan disegani; (5) Subkompetensi akhlak mulia dan keteladanan, yaitu: berperilaku sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), serta dapat menjadi teladan yang dicita-citakan peserta didik.<sup>8</sup>

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seseorang yang memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap pokok bahasan dan dapat menggunakan pengetahuan ini untuk membantu siswa mencapai tingkat kecakapan yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sudarman Danim berpendapat bahwa kompetensi profesional dibagi menjadi dua ranah subkompetensi. Pertama, untuk menjadi ahli dalam bidang ilmiah yang dipilih, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tidak hanya terhadap materi kuliah tetapi juga metode dan struktur ilmiah yang diajarkan di kelas, hubungan antara berbagai bidang studi, dan aplikasi praktis dari ide-ide ilmiah. Kedua, mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui proses pembelajaran struktur dan metodologi ilmiah.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pendidik adalah kemampuan berinteraksi dengan baik dengan warga masyarakat, baik peserta didik, rekan sejawat, orang tua/wali, maupun tenaga kependidikan lainnya. Kompetensi sosial, sebagaimana dikemukakan Sudarman Danim, meliputi: (1) memiliki keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan peserta didik. Salah satu indikator penting dari subkompetensi ini adalah kemampuan berkomunikasi secara

---

<sup>8</sup> “Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta: 2010)h. 23”

efektif dengan peserta didik. Indikator lainnya adalah: (2) kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik dengan rekan sejawat di bidang pendidikan; (3) kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik dengan keluarga peserta didik dan masyarakat luas.

## **KESIMPULAN**

Profesionalisme adalah konsep penting dalam dunia kerja yang mencakup kualitas, keterampilan, dan tanggung jawab individu dalam menjalankan tugas. Ini melibatkan keahlian khusus, standar etika yang tinggi, dan kompetensi. Pengembangan profesionalisme memerlukan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, penguatan etika kerja, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Yang khususnya penting bagi pendidik profesional adalah kompetensi di bidang pedagogi, kepribadian, dan pekerjaan sosial. Dengan memahami dan menerapkan profesionalisme secara komprehensif, individu dapat meningkatkan kualitas kerja dan memberikan kontribusi positif dalam profesi mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.
- Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta: 2010)
- Prayitno. *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis (jilid I dan II)* (Padang : Universitas Negeri Padang Press : 2009)
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*.(Jakarta : Rineka Cipta: 2009)
- Khadijah. (2022). Pengantar Profesi dan Etika Kerja. Penerbit Jurnal Definisi Dan Etika Profesi Guru.
- Khadijah. (2022). Profesi Guru dalam Perspektif Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. Penerbit Jurnal Definisi Dan Etika Profesi Guru
- Diknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Perundangan. (Bandung, Nuansa Aulia : 2008)
- Fajar Tri, "Guru Profesional: Ciri, Karakter & Syarat Menjadi Guru Profesional"Guru Binar, 2020, [https://gurubinar.id/blog/guru-profesional-ciri-karakter-syarat-menjadi-guru-profesional?blog\\_id=231](https://gurubinar.id/blog/guru-profesional-ciri-karakter-syarat-menjadi-guru-profesional?blog_id=231)